

**PENGUNAAN *POWER POINT* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS**

JURNAL

Oleh:

**MARDIAN HADI SURYANTO
ASMAUL KHAIR
SITI RACHMAH SOFIANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGGUNAAN *POWER POINT* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS

Nama Mahasiswa : MARDIAN HADI SURYANTO

Nomor Pokok Mahasiswa : 0913053058

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S.1 PGSD

Metro, Juli 2013
Peneliti,

Mardian Hadi Suryanto
NPM 0913053058

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Asmaul Khair, M. Pd.
NIP 19520919 197803 2 002

Dra. Siti Rachmah Sofiani
NIP 19601205 198803 2 001

ABSTRAK

PENGGUNAAN *POWER POINT* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS

Oleh

MARDIAN HADI SURYANTO*)

ASMAUL KHAIR)**

SITI RACHMAH SOFIANI*)**

Permasalahan penelitian ini adalah masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV A SD Negeri 1 Sukaraja Tiga Lampung Timur. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *Power Point*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan instrumen tes pada setiap siklus. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan media *Power Point* pada pembelajaran IPS kelas IV A SD Negeri 1 Sukaraja Tiga Lampung Timur dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktivitas siswa pada siklus I (57,29), siklus II (65,63) dan siklus III (78,96). Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 8,34, dan pada siklus II ke siklus III meningkat sebesar 13,33. Kemudian untuk rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I (66,58), siklus II menjadi (71,67) dan siklus III sebesar (78,58). Peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 5,09 dan pada siklus II ke siklus III meningkat sebesar 6,91. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I (45,83%), siklus II (62,5%), dan siklus III (87,5%) dari jumlah keseluruhan 24 orang siswa.

Kata kunci: *Power Point*, aktivitas, hasil, IPS

Keterangan

*) Penulis

***) Pembimbing I (Jln. Budi Utomo No. 4 Margorejo, Metro Selatan)

****) Pembimbing II (Jln. Budi Utomo No. 4 Margorejo, Metro Selatan)

ABSTRACT

USING POWER POINT TO IMPROVE THE LEARNING ACTIVITY AND OUTCOMES IN SOCIAL SCIENCES LEARNING

By

MARDIAN HADI SURYANTO*)

ASMAUL KHAIR)**

SITI RACHMAH SOFIANI*)**

The research problem was the lowness activity and student learning outcomes in Social Sciences at A fourth grade of Elementary School 1 Sukaraja Tiga East Lampung. This research was aim to increase the activity as well as student learning outcomes by using Power Point media. This research used Classroom Action Research (CAR) method with three cycles where each cycle consisting of four phases; planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation sheets and test instruments at each cycle. Analysis of data used qualitative and quantitative data analysis. Based on the analysis of the data, showed that using Power Point in Social Sciences at A fourth grade of Elementary School 1 Sukaraja Tiga East Lampung can increase the activity and student learning outcomes. It can be seen from the average of student activity in cycle I (57,29), cycle II (65,63) and cycle III (78,96). The average of student activity in cycle I to cycle II increased by 8,34, and cycle II to cycle III increased by 13,33. Then for the average of student learning outcomes in cycle I (66,58), cycle II became (71,67) and cycle III was (78,58). Increasing in the average value of the class from cycle I to cycle II was 5,09 and cycle II to cycle III increased by 6,91. While mastery learning in cycle I (45,83%), cycle II (62,5%), and cycle III (87,5) from the total number of 24 students.

Keyword: Power Point, activity, outcomes, Social Science.

Additional

***) Author**

*****) Adviser (Jln. Budi Utomo No. 4 Margorejo, South Metro)**

******) Co Adviser (Jln. Budi Utomo No. 4 Margorejo, South Metro)**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan gerbang menuju wawasan dan pengetahuan akan dunia yang luas. Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, segala macam cara dan strategi mengajar dilakukan para guru dan pendidik Sekolah Dasar. Guru berupaya agar siswa lebih antusias dalam mengikuti semua pelajaran yang diberikan. Pendidikan dasar khususnya Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi seseorang dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 17 ayat 1 menegaskan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

Kurikulum SD yang digunakan di Indonesia sekarang yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum tersebut adalah IPS yang merupakan mata pelajaran wajib dari kelas I sampai dengan kelas VI. IPS merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari berbagai ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan ilmu politik.

Sebagaimana dirumuskan oleh *Social Science Education Council* (SSEC) dan *National Council for Social Studies* (NCSS) menyebutkan bahwa IPS sebagai “*Social Science*” dan “*Social Studies*”. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti, geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, sosiologi, dan sebagainya. Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengulas mengenai pengetahuan-pengetahuan umum ataupun sosial. Seperti yang tertuliskan dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, diantaranya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Martorella (dalam Solihatin & Raharjo, 2007: 15) menuturkan bahwa pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan daripada transfer konsep, karena dalam hal tersebut siswa diharapkan mendapat pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai ujung tombak dalam penyelesaian suatu masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelasnya. Salah satu kemampuan yang dituntut dari seorang guru yaitu mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Piaget merumuskan proses belajar seseorang akan mengikuti pola dan tahap-tahap sesuai dengan umurnya diantaranya yaitu: (1) tahap sensorimotor (umur 0–2 tahun), perkembangan anak berdasarkan tindakan dan dilakukan langkah demi langkah, (2) tahap praoperasional (umur 2–7/8 tahun), perkembangan berdasarkan penggunaan simbol atau bahasa tanda, dan mulai berkembang konsep-konsep intuitif, (3) tahap operasional konkret (umur 7 atau 8–11 atau 12 tahun), perkembangan anak sudah mulai menggunakan aturan yang jelas dan logis, (4) tahap operasional formal (umur 11/12–18 tahun), anak sudah mampu berpikir

abstrak dan logis dengan menggunakan pola berpikir “kemungkinan” (Budiningsih, 2005: 37–39).

Berdasarkan teori di atas usia siswa SD masuk dalam kategori tahap operasional konkret. Usia tersebut memiliki kecakapan berpikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkret dan mereka pun masih memiliki masalah mengenai berpikir abstrak. Hal yang harus dilakukan untuk menghindari keterbatasan berpikir itu ialah siswa perlu diberi gambaran yang konkret. Begitu juga dalam pembelajaran IPS terdapat banyak materi yang sifatnya abstrak dan membuat siswa kesulitan untuk memahaminya, sehingga dalam penyampaian materi dibutuhkan suatu cara ataupun alat yang dapat memudahkan pemahaman siswa dengan memberikan hal-hal yang sifatnya konkret. Menurut Dierich (dalam Hamalik, 2008: 172–173) ada 8 macam kegiatan yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa. Aktivitas-aktivitas tersebut adalah aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengar, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas metrik, aktivitas, metal, dan aktivitas emosional. Menurut Kunandar (2010: 277) aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Media pembelajaran merupakan sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif. Criticos berpendapat bahwa media juga sebagai salah satu komponen komunikasi, yaitu pembawa pesan dari komunikator ke komunikan (Daryanto, 2010: 4). Ada berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya adalah media *Power Point*. Media *Power Point* adalah media yang berbasis multimedia, dimana media ini mampu menggabungkan berbagai jenis media diantaranya teks, gambar, grafik, audio, video, animasi, foto, dan suara menjadi satu kesatuan penyajian.

Hasil belajar merupakan dampak yang diperoleh dari kegiatan belajar atau juga bisa dikatakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar. Menurut Hamalik (2008: 30) hasil belajar ialah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi terhadap guru kelas IV A SD Negeri 1 Sukaraja Tiga Lampung Timur pada tanggal 7–8 Desember 2012 diketahui bahwa, pembelajaran IPS lebih menitikberatkan pada model pembelajaran klasikal, seperti ceramah. Meskipun guru sudah melaksanakan pembelajaran secara baik, namun kenyataannya hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi (mid semester ganjil) tahun pelajaran 2012/2013 yang dilakukan. Siswa yang telah mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 16,67% atau 4 dari 24 siswa dan sisanya masih di bawah standar. KKM yang ditetapkan di SD Negeri 1 Sukaraja Tiga Lampung Timur adalah ≥ 65 .

Penggunaan media *Power Point* pada pembelajaran merupakan salah satu strategi yang menarik bagi siswa dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Selain itu penggunaan media ini secara tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Power Point* merupakan bagian dari *software Microsoft office* (Yudhanto, 2008: 1). Menurut Andi (2009: 2) *Power Point* juga adalah sebuah program untuk menyusun presentasi. *Power Point*

dikembangkan oleh perusahaan Microsoft dan merupakan program aplikasi yang dirancang khusus untuk menampilkan program multimedia. Selain itu, media *Power Point* adalah salah satu media yang berbasis multimedia. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh “Ulfa Hasanah” dengan judul yaitu “Penggunaan Media *Slide Power Point* dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Metro Barat Tahun Pelajaran 2009/2010”, membuktikan bahwa penggunaan media *Power Point* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menganggap penting untuk menerapkan penggunaan media *Power Point* dalam pembelajaran IPS sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan judul “Penggunaan Media *Power Point* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV A SD Negeri 1 Sukaraja Tiga Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013”. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil pada pembelajaran IPS siswa kelas IV A SD Negeri 1 Sukaraja Tiga Lampung Timur agar dapat menjadi lebih baik lagi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Wardhani (2007: 1.3), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, di mana siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A SD Negeri 1 Sukaraja Tiga Lampung Timur yang berjumlah 24 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa nontes dengan menggunakan alat berupa panduan lembar observasi aktivitas belajar siswa serta kinerja guru, dan teknik tes menggunakan alat berupa soal tes formatif. Dari hasil observasi yang telah didapat dianalisis menggunakan analisis kualitatif deskriptif, dan hasil tes dianalisis menggunakan analisis kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

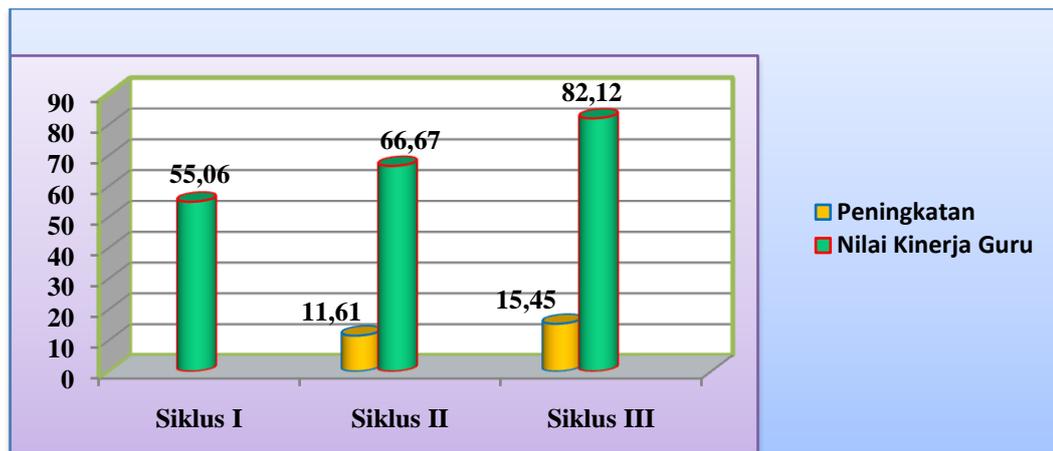
Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2013. Materi yang diajarkan adalah “Koperasi dalam Perekonomian Indonesia”. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2013 dengan materi lanjutan pertemuan sebelumnya. Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2013 dengan materi “Perkembangan Teknologi”. Siklus II pertemuan 2, dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2013 dengan materi lanjutan pertemuan sebelumnya. Siklus III pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2013 dengan materi “Permasalahan Sosial di Lingkungan Setempat”, kemudian siklus

III pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 04 Maret 2013 dengan materi lanjutan dari pertemuan sebelumnya.

Peneliti melakukan rekapitulasi terhadap hasil observasi kinerja guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus III antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru Siklus I, II, III.

Aspek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata nilai	55,06	66,67	82,12
Peningkatan	11,61		15,45

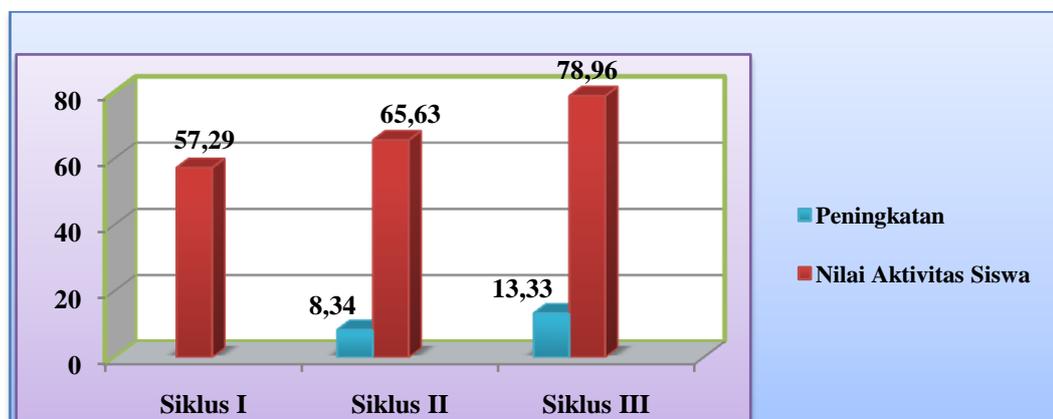


Gambar 1. Grafik Peningkatan Nilai Kinerja Guru

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Aktivitas Siswa Siklus I,II, dan III.

Aspek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata nilai aktivitas siswa	57,29	65,63	78,96
Peningkatan	8,34		13,33



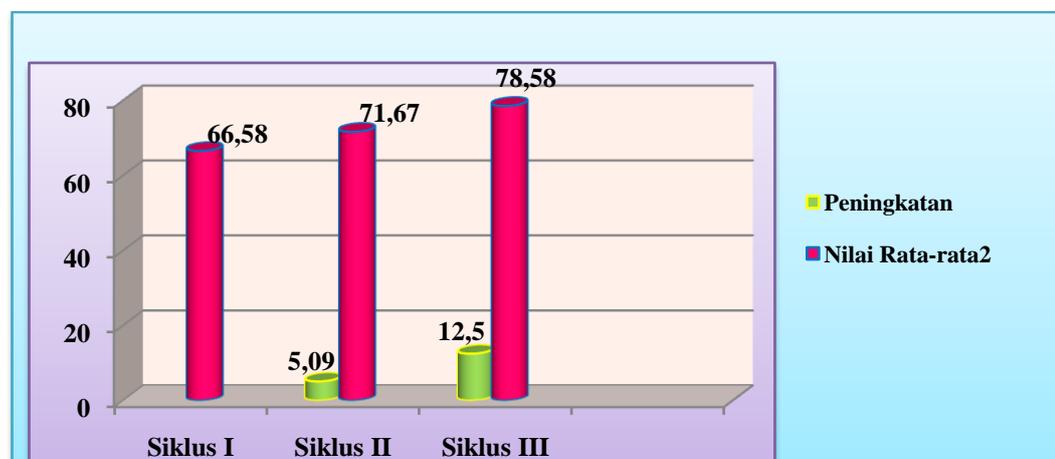
Gambar 2. Grafik Peningkatan Nilai Aktivitas Siswa

Hasil observasi hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan III

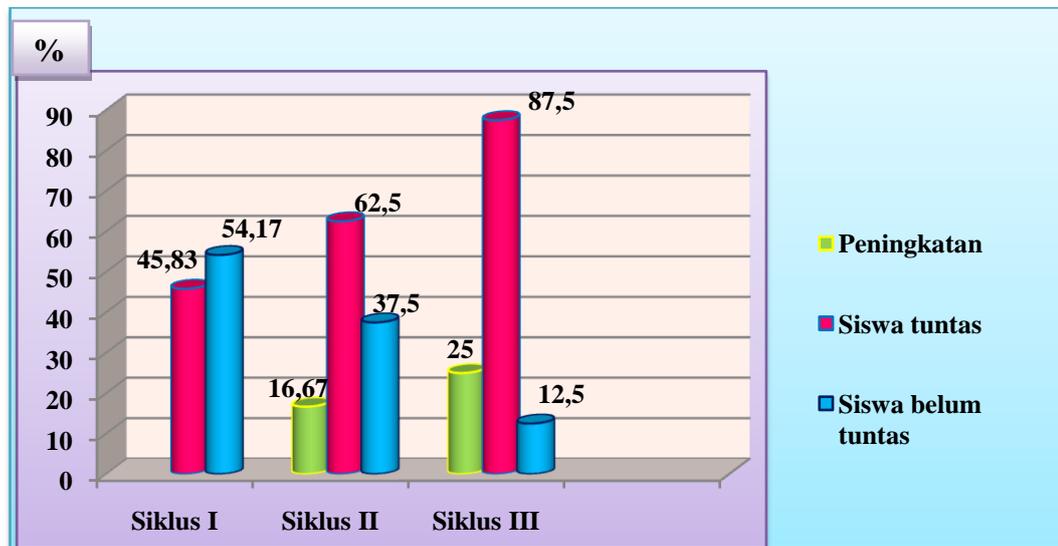
Interval Nilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III
	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi
≤ 49	4 siswa	1 siswa	- siswa
50 – 59	7 siswa	4 siswa	2 siswa
60 – 69	3 siswa	5 siswa	2 siswa
70 – 79	5 siswa	7 siswa	9 siswa
80 – 89	5 siswa	2 siswa	5 siswa
≥ 90	- siswa	5 siswa	6 siswa
Jumlah siswa	24 siswa	24 siswa	24 siswa
Jumlah Nilai	1598	1720	1886
Nilai Rata-rata	66,58	71,67	78,58
Peningkatan	5,09		6.91
Persentase Belum Tuntas	54,17%	37,5%	12,5%
Persentase Tuntas	45,83%	62,5%	87,5%
Peningkatan	16,67%		25%

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III dapat ditunjukkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III dapat ditunjukkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 4. Grafik Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kinerja guru pada saat pelaksanaan proses pembelajaran siklus I, II dan III, menunjukkan adanya peningkatan disetiap siklusnya. Pelaksanaan pada siklus I pertemuan 1 kinerja guru memperoleh skor sebesar 87 dengan nilai rata-rata 52,73. Pelaksanaan siklus I pertemuan 2 kinerja guru memperoleh skor 98 dengan nilai rata-rata 59,39. Nilai rata-rata kinerja guru pada siklus I sebesar 55,06, sehingga menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan kinerja guru pada siklus I adalah “Cukup” dalam proses pembelajaran IPS melalui penggunaan media *Power Point*. Kinerja guru pada siklus II pertemuan 1 memperoleh skor sebesar 103 dengan nilai rata-rata 62,42. Pelaksanaan siklus II pertemuan 2 kinerja guru memperoleh skor 117 dengan nilai rata-rata 70,91. Nilai rata-rata kinerja guru pada siklus II sebesar 66,67, sehingga menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan kinerja guru pada siklus II adalah “Baik” dalam proses pembelajaran IPS melalui penggunaan media *Power Point*. Terjadi peningkatan nilai rata-rata kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 11,61. Siklus III kinerja guru pada pertemuan 1 memperoleh skor 126 dengan nilai rata-rata 76,36. Sedangkan pelaksanaan siklus III pertemuan 2 kinerja guru memperoleh skor 145 dengan nilai rata-rata 87,88. Nilai rata-rata kinerja guru pada siklus III sebesar 82,12, sehingga menunjukkan tingkat keberhasilan kinerja guru pada siklus III adalah “Sangat Baik” dalam proses pembelajaran IPS melalui penggunaan media *Power Point*. Terjadi peningkatan nilai rata-rata kinerja guru dari siklus II ke siklus III sebesar 15,45.

Menurut Dierich ada 8 macam kegiatan yang dilakukan siswa pada pembelajaran meliputi aktivitas jasmani dan rohani, yaitu aktivitas visual, lisan, mendengar, menulis, menggambar, metrik, mental, dan emosional (Hamalik, 2008: 172–173). Kunandar (2011: 277) mengemukakan bahwa aktivitas belajar

adalah keterlibatan siswa dalam sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media *Power Point* dapat berjalan dengan baik. Siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 55,42 selanjutnya pada pertemuan 2 nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 59,17. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 57,29. Kriteria keberhasilan pada siklus I menunjukkan tingkat aktivitas siswa “Cukup Aktif” dalam proses pembelajaran IPS melalui penggunaan media *Power Point*. Pelaksanaan siklus II pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,33, selanjutnya pada pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,92. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 65,63. Kriteria keberhasilan pada siklus II menunjukkan tingkat aktivitas siswa “Aktif” dalam proses pembelajaran IPS melalui penggunaan media *Power Point*. Terjadi peningkatan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 8,34. Pelaksanaan siklus III pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,21, selanjutnya pada pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,71. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus III sebesar 78,96. Kriteria keberhasilan pada siklus III menunjukkan tingkat aktivitas siswa “Aktif” dalam proses pembelajaran IPS melalui penggunaan media *Power Point*. Terjadi peningkatan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa dari siklus II ke siklus III sebesar 13,33.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yakni sisi siswa dan guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkatan tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2002: 250 –251). Hasil belajar siswa dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh melalui tes formatif. Proses pembelajaran IPS melalui penggunaan media *Power Point* menunjukkan adanya peningkatan di setiap siklusnya. Pelaksanaan siklus I diketahui bahwa dari 24 orang jumlah siswa keseluruhan, terdapat 11 orang siswa atau 45,83% yang termasuk dalam kategori “Tuntas”. Sedangkan 13 orang siswa atau 54,17% belum memenuhi kriteria yang diharapkan dan masuk dalam kategori “Belum Tuntas”. Nilai rata-rata keseluruhan hasil belajar pada siklus I sebesar 66,58. Pelaksanaan tes formatif pada siklus II, dari 24 orang siswa jumlah keseluruhan yang mengikuti tes terdapat 15 orang siswa atau 62,5% yang dinyatakan masuk dalam kategori “Tuntas”. Sedangkan sisanya 9 orang siswa atau 37,5% dikategorikan “Belum Tuntas” karena belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Nilai rata-rata keseluruhan hasil belajar pada siklus II sebesar 71,67. Terjadi peningkatan pada rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 5,09. Siklus III terdapat 21 orang siswa atau 87,5% dari jumlah keseluruhan sebanyak 24 siswa telah dinyatakan “Tuntas”, dan terdapat 3 orang siswa atau 12,5% yang dinyatakan “Belum Tuntas”. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus III sebesar 78,58. Hal tersebut menunjukkan peningkatan kembali antara siklus II dan siklus III sebesar 6,91.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dinyatakan bahwa penggunaan media *Power Point* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran IPS. Hal tersebut terbukti sesuai dengan hasil penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh “Ulfa Hasanah” dengan judul yaitu “Penggunaan Media *Slide Power Point* dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Metro Barat Tahun Pelajaran 2009/2010”, membuktikan bahwa penggunaan media *Power Point* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Penggunaan media *Power Point* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari meningkatnya rata-rata nilai pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata pada siklus I yaitu 57,29 kemudian meningkat pada siklus II sebesar 65,63 dan meningkat kembali pada siklus III menjadi 78,96. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,34 dan dari siklus II ke III sebesar 13,33.

Penggunaan media *Power Point* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Nilai rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 66,58. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 71,67. Siklus III nilai rata-rata hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 78,58. Pelaksanaan siklus I persentase ketuntasan siswa sebesar 45,83%, kemudian pada siklus II persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 62,5%, dan pada siklus III persentase ketuntasan siswa meningkat kembali menjadi 87,5% dari jumlah siswa keseluruhan yaitu 24 orang siswa. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 16,67% dan antara siklus II ke siklus III meningkat kembali sebesar 25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa disetiap siklusnya.

SARAN

Siswa diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan keaktifan dan kerajinan dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Sehingga nantinya akan sangat bermanfaat bagi siswa sendiri khususnya untuk berpengaruh dalam meningkatnya aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Selain itu guru diharapkan dapat memanfaatkan atau membuat media pembelajaran yang bervariasi, menarik dan kreatif sesuai dengan kebutuhannya, agar pembelajaran akan lebih bermakna dan bervariasi. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media *Power Point*. Begitu juga dengan sekolah hendaknya dapat menambah sarana dan prasarana pembelajaran yang belum memadai. Harapannya dengan melengkapinya proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penelitian ini mengkaji tentang perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan media *Power Point*, maka dari itu diharapkan untuk peneliti berikutnya dapat menerapkan media pembelajaran yang sama, dengan harapan hasil yang dicapai dapat lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi. 2009. *Short Course: Microsoft Power Point 2007*. Wahana Komputer. Semarang
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran (Peranananya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*. Gava Media. Yogyakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasanah, Ulfa. 2010. Penggunaan Media *Slide Power Point* Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Metro Barat Tahun Pelajaran 2009/2010. (*Skripsi*). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Solihatin, Etin & Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Sinar Grafika Offset. Jakarta.
- Tim Penyusun. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi untuk Satuan Pendidikan Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dan Menengah* (Permendiknas No. 22 Tahun 2006). Depdiknas. Jakarta.
- Universitas Lampung. 2011. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika Jakarta.
- Wardhani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Yudhanto, Yuda. 2008. *Tips Praktis Microsoft Power Point 2007*. IDE PUBLISING. Bandung.